

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada lahan gambut yang dikonversi dari perkebunan kelapa sawit menjadi pertanaman jagung di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik fisika pada lahan gambut yang sudah dikonversi dari perkebunan kelapa sawit menjadi pertanaman jagung diantaranya kadar abu 15,5-72,12%, C-Organik 16,18-49,02%, kadar air 163,76-495,81%, kadar serat 17,5-44,5%, dan BV tanah 0,18-0,46 g/cm³
2. Peristiwa kering tak balik (*irreversible drying*) pada semua penggunaan lahan sudah terjadi pada kadar air 170,6 % dengan suhu oven 50°C dan lama pengeringan 3x24 jam, sedangkan pada suhu 70°C dengan lama pengeringan 3x24 jam terjadi pada kadar air 179,5 % dan pada suhu 150°C dengan lama pengeringan 1x 24 terjadi pada kadar air 187,5 %.
3. Setelah dilakukan konversi lahan, sifat fisika gambut membaik yaitu pada umur konversi < 2 tahun dan dengan semakin meningkatnya umur konversi lahan, sifat fisika tanah cenderung menurun (umur konversi ≥ 2 tahun). Potensi terjadinya peristiwa kering tak balik lebih cepat terjadi pada kedalaman 20-40 cm yang memiliki tingkat kematangan hemik.

B. Saran

Berdasarkan karakteristik fisika gambut yang terdapat pada lokasi penelitian di Kecamatan Kinali Pasaman Barat disarankan untuk tetap menjaga dan mempertahankan tinggi muka air gambut dengan tidak membuat saluran drainase yang berlebihan dan mengatur tata air yang sesuai dengan jenis tanaman, agar saat konversi lahan kelembaban gambut masih terjaga dan menghindari terjadinya peristiwa kering tak balik.

Untuk analisis kadar air dilaboratorium pada gambut dengan kadar abu tinggi atau termasuk gambut dengan tingkat kesuburan tinggi (eutrofik), baiknya menggunakan suhu oven 70°C dengan maksimal waktu 48 jam.